

## **Video Conference** **upaya membangun kolegalitas**

Video conference dalam lingkup *lesson study* dimaksudkan sebagai kegiatan *do* (observasi) dan *see* (refleksi). Dalam kegiatan *open class*, *do* dilaksanakan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar, dan *see* dilaksanakan beberapa saat setelahnya, yang keduanya dihadiri oleh guru yang membuka kelasnya. Video conference dapat dilakukan kapan dan dimana saja, tanpa harus dihadiri oleh gurunya.

Tujuan video conference tidak lepas dari tujuan *lesson study* itu sendiri, yakni membangun kolegalitas. Jadi, metoda mengamati video dan diskusi setelahnya sangat perlu diperhatikan. Sejauh ini, di berbagai kasus video conference *lesson study*, sering ditemui para pengamat cenderung untuk berdiskusi mengenai cara untuk memperbaiki hal-hal dan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas yang diamatinya. Metodologi semacam ini sebaiknya tidak diikuti bahkan harus dihindari. Apabila para pengamat memberi saran pada guru mengenai cara mengajar, maka sebenarnya apa maksud dari saran tersebut? Saran tersebut hanya menunjukkan metoda mengajar pengamat yang memberi saran tersebut, dan tidak memberi makna yang lebih jauh. Bila kita berfokus pada pembelajaran tertentu, maka akan terdapat 100 metoda mengajar yang tepat. Bila pengamat bersikeras dengan cara mengajarnya, maka sebaiknya dia melaksanakan pembelajarannya dengan cara yang dia sarankan, dari pada memaksakan pada orang lain.

Mengamati video pembelajaran merupakan sarana yang menggambarkan tentang praktek mengajar. Kegiatan ini jauh lebih penting dibandingkan dengan sekedar mendiskusikan saja. Pengamatan yang cermat, dapat merangsang gagasan baru untuk meningkatkan pembelajaran. Serta dapat menyediakan sarana untuk riset tentang pembelajaran.

Dalam refleksi, sering hubungan antara guru yang membuka pelajaran dengan pengamat merupakan hubungan antara obyek yang diamati dan pengamat, hal ini merupakan hubungan satu arah. Guru yang diamati tidak bisa bersembunyi dari serangan atau kritik, sedang para pengamat memiliki kuasa,

mereka berperan sebagai hakim. Hubungan semacam ini harus dihindari, bila tidak, maka jangan heran bila guru tidak ingin membuka kelasnya untuk diamati oleh guru-guru yang lainnya. Sehingga, guru dan pengamat tidak akan saling belajar satu sama lain.

Prinsip dasar dari *menonton* video pembelajaran dan diskusinya dalam lingkup lesson study , antara lain:

- Penonton memposisikan sebagai pengamat yang sedang belajar dari video pembelajaran tersebut.
- Fokus pengamatan tidak pada cara mengajar yang sebaiknya dilakukan guru, tetapi ditekankan pada fakta tentang kapan siswa belajar, dan kapan siswa tidak dapat belajar.
- Catat dengan cermat: aktivitas, dan respon siswa, baik individual maupun kelompok.
- Fokus diskusi tidak ditekankan pada interpretasi terhadap pembelajaran metoda mengajar, tetapi fokus diskusi sebaiknya ditekankan pada fakta pembelajaran setiap siswa yang bersifat konkrit. Pertimbangan yang detail, pasti, dan kaya mengenai pembelajaran siswa, akan menjadi dasar pembelajaran yang kreatif.
- Pengamat sebaiknya tidak memberi kritik dan saran, tetapi pengamat belajar melalui pembelajaran yang mereka amati; pembelajaran timbal balik terwujud ketika pertukaran pendapat terjadi.
- Umumnya guru lemah dalam belajar, tidak bersedia belajar dari teman sejawat. Ini merupakan masalah yang serius dan vital. Bila guru tidak menghormati praktek pembelajaran rekannya, maka kolegalitas tidak akan terbentuk.
- Yang dibutuhkan seorang pengamat bukan sebuah saran bagi guru yang diamati, tetapi sebuah pertukaran belajar bagi pengamat itu sendiri.
- Setiap pengamat setidaknya harus mempunyai kesempatan untuk bicara, sehingga diskusi yang demokratis akan terwujud. Seorang pengamat yang bicara keras dan bersifat memaksa tidak akan dapat mendominasi.

- Untuk *menghidupkan* video conference lesson study, sebaiknya pengamat saling bertukar berbagai pendapat dari pengalamannya secara jujur dan konkrit. Pendapat jujur yang disampaikan seorang pengamat yang *pendiam*, biasanya akan jauh lebih mengena.
- Fasilitator tidak cenderung membatasi topik diskusi, dan merangkum hasil diskusi atau ide-ide peserta. Hal yang jauh lebih penting adalah menyimak pendapat setiap peserta. Tidak membatasi topik dan tidak merangkum pendapat, harus menjadi prinsip dalam memfasilitasi

Prinsip-prinsip tersebut, tentu bukan sekedar pengetahuan dan akan muncul begitu saja, tetapi harus dihayati, dipraktikkan, dan dibangun bersama. Sehingga pada waktunya kelak, komunitas yang saling belajar (*learning community*) akan tercipta dan terpelihara dengan sendirinya.